

**PENGARUH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)
DI INDONESIA TAHUN 1999-2019**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Abdu Chairuroziqin

Nomor Mahasiswa : 17313155

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DI INDONESIA
TAHUN 1999-2019**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

oleh:

Nama : Abdu Chairuroziqin
Nomor Mahasiswa : 17313155
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti yang dimaksudkan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta 12 Januari 2023



Abdu Chairuroziqin

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap
Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 1999-2019

Nama : Abdu Chairuroziqin

Nomor Mahasiswa : 17313155

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Indah Susantun, Dra., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

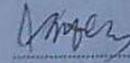
SAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN

Disusun oleh : ABDU CHAIRUROZIQIN

Nomor Mahasiswa : 17313155

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Februari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Indah Susantun, M.Si.



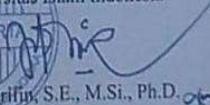
Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
* YOGYAKARTA



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Alhamdulillah Rabbil' alamin atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya
ini dapat terselesaikan dengan baik

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada :

Keluarga Besarku

Semua Dosenku yang Ikhlas memberikan ilmunya

Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Terima Kasih atas segala dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah yang
ditempuh.



HALAMAN MOTTO

يُنذِرُ نَارَ الْجَهَنَّمَ الَّتِي يُوقَدُ بِهَا نَارَ الْجَهَنَّمَ
 نَارَ الْجَهَنَّمَ الَّتِي يُوقَدُ بِهَا نَارَ الْجَهَنَّمَ
 نَارَ الْجَهَنَّمَ الَّتِي يُوقَدُ بِهَا نَارَ الْجَهَنَّمَ

السَّمِيعُ الْبَصِيرُ هَذَا الَّذِي طُفِيَ خَبْرُ
 السَّمِيعِ الْبَصِيرِ هَذَا الَّذِي طُفِيَ خَبْرُ
 السَّمِيعِ الْبَصِيرِ هَذَا الَّذِي طُفِيَ خَبْرُ

يُنذِرُ نَارَ الْجَهَنَّمَ الَّتِي يُوقَدُ بِهَا نَارَ الْجَهَنَّمَ
 يُنذِرُ نَارَ الْجَهَنَّمَ الَّتِي يُوقَدُ بِهَا نَارَ الْجَهَنَّمَ
 يُنذِرُ نَارَ الْجَهَنَّمَ الَّتِي يُوقَدُ بِهَا نَارَ الْجَهَنَّمَ

لَمْ يَصَابْ بِهَا لَكِنْ مِنْ رِجْمِ الَّذِينَ
 لَمْ يَصَابْ بِهَا لَكِنْ مِنْ رِجْمِ الَّذِينَ
 لَمْ يَصَابْ بِهَا لَكِنْ مِنْ رِجْمِ الَّذِينَ

وَنَزَّلْنَا نَارًا بِرَأْسِ الْكَلْبِ لِيَأْكُلَ مِنْ
 وَنَزَّلْنَا نَارًا بِرَأْسِ الْكَلْبِ لِيَأْكُلَ مِنْ
 وَنَزَّلْنَا نَارًا بِرَأْسِ الْكَلْبِ لِيَأْكُلَ مِنْ

يُحِبُّكَ لَهَا نُورًا وَسُورًا
 يُحِبُّكَ لَهَا نُورًا وَسُورًا
 يُحِبُّكَ لَهَا نُورًا وَسُورًا

Artinya : (Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, juga Maha teliti.

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan serulah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

(QS. Luqman [31]:16-18).





Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya semata penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini sesuai dengan yang diharapkan. Serta tidak lupa sholawat serta salam kepada junjungan Baginda Rasulullah Muhammad Salallahu'alaihi wassallam beserta para keluarga, sahabat dan ummatnya yang telah membawa Islam dari jaman jahiliyah hingga jaman saat ini. Laporan tugas akhir ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dengan adanya penulisan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 1999-2019”** ini dapat diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak instansi dalam hal ini adalah Lembaga Pendidikan dasar dan bagi penelitian selanjutnya.

Penulisan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak yang sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Indah Susantun, Dra., M.Si. selaku Dosen pembimbing tugas akhir yang atas segala bimbingan dan arahan atas izin Allah, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir.
5. Kedua Orang Tua tercinta Bapak dan Ibu, sebagai orang yang selalu memberi

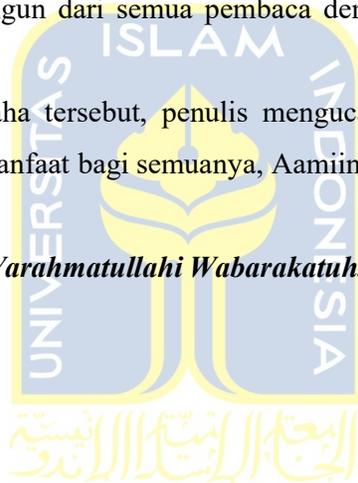
doa, dukungan, kasih sayang, semangat, materi, nasihat yang tidak pernah putus dipanjatkan dan diberikan untuk kesuksesan penulis.

6. Teman-teman seperjuangan bimbingan tugas akhir yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Semua pihak yang turut membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Tetapi dengan dorongan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis dengan besar hati menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pembaca demi penyusunan laporan tugas akhir yang lebih baik.

Atas segala usaha tersebut, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semuanya, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Yogyakarta, 12 Januari 2023

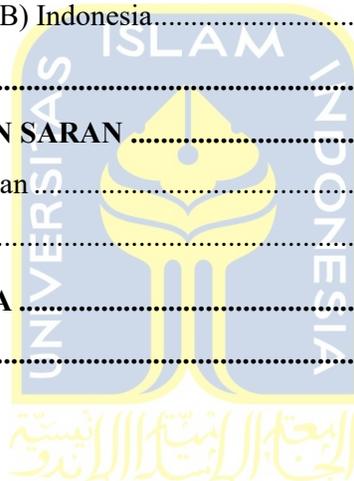
Abdu Chairuroziqin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Pengertian UMKM.....	14
2.2.2 Tenaga Kerja	16
2.2.3 Investasi	18
2.2.4 Ekspor	20
2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi.....	23
2.2.6 Produk Domestik Bruto (PDB).....	25
2.3 Pengaruh Antar Variabel.....	29

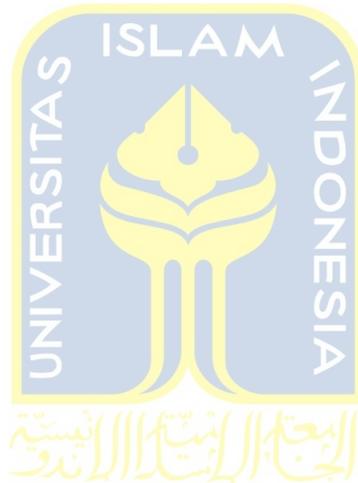
2.3.1 Pengaruh Jumlah Unit UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.....	29
2.3.2 Pengaruh Tenaga Kerja Sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.....	30
2.3.3 Jumlah Investasi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.....	31
2.3.4 Jumlah Ekspor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.....	31
2.4 Kerangka Penelitian.....	32
2.5 Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Data.....	33
3.2. Definisi Operasional.....	33
3.2.1 Variabel Dependen.....	33
3.2.2 Variabel Independen.....	33
3.3. Metode Analisis Data.....	34
3.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	34
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.3.3 Uji Hipotesis.....	36
BAB IV.....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.1.1 Pertumbuhan PDB di Indonesia Tahun 1999-2019.....	38
4.1.2 UMKM di Indonesia Tahun 1999-2019.....	42
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	48
4.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.3 Analisis Regresi Berganda.....	52
4.4 Pengujian Hipotesis.....	53

4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama	53
4.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua	53
4.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga	54
4.4.4 Pengujian Hipotesis Keempat	54
4.4.5 Koefisien Determinasi.....	55
4.5 Pembahasan.....	56
4.5.1 Pengaruh Jumlah Unit UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.....	56
4.5.2 Pengaruh Tenaga Kerja UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.....	57
4.5.3 Pengaruh Investasi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.....	58
4.5.4 Pengaruh Ekspor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.....	59
BAB V	60
KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65



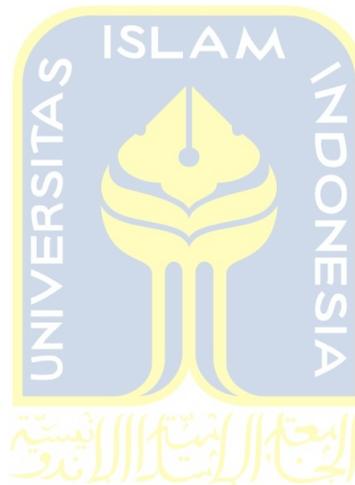
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM Indonesia Tahun 2013-2016...	2
Tabel 2.1. Kajian Pustaka	11
Tabel 4.1 Data UMKM di Indonesia Tahun 1999-2019	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data UMKM Indonesia Tahun 2014-2019.....	9
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	32
Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan PDB Indonesia 1999-2019	38
Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan Unit dan Serapan Tenaga Kerja UMKM 1999-2019.....	45
Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan Investasi UMKM 1999-2019.....	46
Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM 1999-2019	47



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah unit UMKM, jumlah tenaga kerja pada UMKM, nilai investasi UMKM dan nilai ekspor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada tahun 1999-2019. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan struktur time series yang berupa data sekunder, Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari: Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Nasional, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Departemen Koperasi (Depkop). Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Terdapat pengaruh positif Jumlah Unit UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Artinya, semakin banyak Jumlah Unit UMKM akan membuat PDB di Indonesia cenderung meningkat; 2) Terdapat pengaruh positif Tenaga Kerja UMKM terhadap PDB Indonesia. Artinya, semakin banyak tenaga kerja UMKM akan membuat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cenderung meningkat; 3) Terdapat pengaruh positif Investasi UMKM terhadap PDB Indonesia. Artinya, semakin banyak jumlah Investasi UMKM akan membuat PDB Indonesia cenderung meningkat; 4) Terdapat pengaruh positif Ekspor UMKM terhadap PDB Indonesia. Artinya, semakin banyak nilai Ekspor UMKM akan membuat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cenderung meningkat.

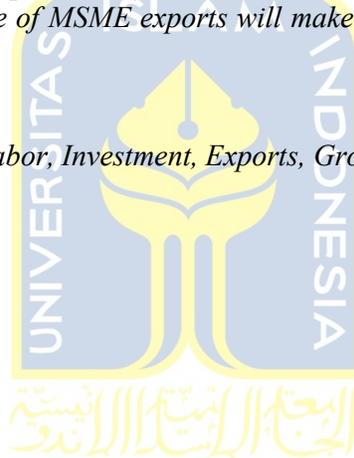
Kata Kunci: *UMKM, Tenaga Kerja, Investasi, Ekspor, Produk Domestik Bruto*



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the number of MSME units, the number of workers in MSME, the investment value of MSME and the value of MSME exports on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia in 1999-2019. This study uses quantitative data with a time series structure in the form of secondary data. Data collection in this study comes from: National Statistics Agency (BPS), National Industry, Trade and Cooperative (Disperindagkop) Office, Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises, Ministry of Cooperatives (Depkop). The data analysis method in this study uses multiple regression analysis. The results of this study indicate that; 1) There is a positive influence of the number of MSME units on the Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia. That is, the more number of MSME units will make GDP in Indonesia tend to increase; 2) There is a positive influence of MSME workers on Indonesia's GDP. This means that more and more MSME workers will make Indonesia's economic growth tend to increase; 3) There is a positive influence of MSME investment on Indonesia's GDP. That is, the greater the number of MSME investments, the more likely Indonesia's GDP will increase; 4) There is a positive influence on MSME exports on Indonesia's GDP. That is, the more value of MSME exports will make Indonesia's economic growth tend to increase.

Keywords: *MSMEs, Labor, Investment, Exports, Gross Domestic Product*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak Produk Domestik Bruto (PDB) daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah. Pelaku UMKM dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan hal apapun guna memenuhi permintaan konsumen yang semakin spesifik, inovatif, memiliki harga yang terjangkau namun tetap berkualitas. Berikut ini merupakan perkembangan PDB Indonesia dan UMKM.

Tabel 1.1 Data UMKM Indonesia Tahun 2013-2016

Tahun	2013	2014	2015	2016	Jumlah	Rata-Rata
PDB (Rp)	5.440.007,90	10.569.705,3	11.531.716,9	12.406.809,8	39.948.239,9	9.987.059,98
Jumlah UMKM (Unit)	57.895.721	58.444.657	59.262.772	59.890.487	235.493.637	58.873.409,25
Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	114.144.082	119.050.288	132.379.684	134.632.315	500.206.369	125.051.592,3
Investasi (Rp)	1.655.233,50	1.688.338,20	1.722.105	1.761.816,70	6.827.493	1.706.873,35
Ekspor (Rp)	182.112,70	185.833,49	192.573,60	199.313,57	759.833,36	189.958,34

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017)

Berdasarkan data UMKM Indonesia Tahun 2013-2016 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah PDB Indonesia dari tahun 2013-2016 seiring dengan perubahan pada jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM, investasi dan ekspor yang semakin meningkat. Todaro (2011) mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan dalam tiga nilai pokok yaitu: (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya; (2) meningkatkan harga diri masyarakat sebagai manusia; (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih. Di negara sedang berkembang termasuk Indonesia UMKM berperan sangat penting, khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan, dan pengurangan kemiskinan

serta pembangunan ekonomi pedesaan.

Adapun tiga indikator yang menunjukkan peran penting UMKM dalam perekonomian : 1) Jumlah usahanya yang banyak dan ada dalam setiap sektor ekonomi. Data BPS tahun 2007 mencatat bahwa jumlah UMKM mencapai 99,99% dari total unit usaha di Indonesia; 2) UMKM mempunyai potensi besardalam penyerapan tenaga kerja. Hingga tahun 2013, sektor UMKM menyerap 99,8% dari total angkatan kerja yang bekerja. Dari setiap rupiah investasi di UMKM dapat menciptakan lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan investasi yang sama di usaha besar; 3) UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan nasional. UMKM mampu menyumbang 56% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di tahun 2013 (www.depkop.go.id).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah diharapkan tidak hanya sebagai sumber penting peningkatan kesempatan kerja, tetapi juga dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekspor di Indonesia, khususnya di sektor industri manufaktur. Sayangnya hingga saat ini, UMKM Indonesia masih belumkuat dalam ekspor walaupun berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dan UMKM, nilai ekspornya setiap tahun mengalami peningkatan. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu motor penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia.

Ketika krisis ekonomi melanda tahun 1998, hanya sektor UMKM

yang tidak mengalami keruntuhan ekonomi, sedangkan krisis justru menggantikan sektor- sektor yang lebih besar. Krisis ini menyebabkan perubahan sikap pelaku di sektor ekonomi. Usaha besar satu persatu pailit karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UMKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah (DepKop, 2008).

UMKM dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena: pertama; sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua; sebagian besar UMKM mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya pada masa krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap UMKM. Ketiga; dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjanya. Sehingga para penganggur tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil, akibatnya jumlah UMKM meningkat.

Di Indonesia harapan untuk membangkitkan ekonomi rakyat sering

kita dengarkan karena pengalaman ketika krisis multidimensi tahun 1997-1998 dan pada krisis 2008, usaha kecil telah terbukti mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, bahkan memainkan fungsi penyelamatan di beberapa sub-sektor kegiatan. Fungsi penyelamatan ini segera terlihat pada sektor-sektor penyediaan kebutuhan pokok rakyat melalui produksi dan normalisasi distribusi. Bukti tersebut paling tidak telah menumbuhkan optimisme baru bagi sebagian besar orang yang menguasai sebagian kecil sumberdaya akan kemampuannya untuk menjadi motor pertumbuhan bagi pemulihan ekonomi.

Dalam penelitian Raselawati (2011) menyatakan bahwa UMKM adalah mesin penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal.

Beberapa penyebab laju pertumbuhan ekonomi membaik tetapi tidak memperbaiki peningkatan kesempatan kerja adalah; pertama, sumber

perbaikan pertumbuhan ekonomi umumnya berasal dari konsumsi masyarakat dan pemerintah, bukan berasal dari peningkatan kapasitas perekonomian. Kedua, kebijakan politik berasal dari probisnis menjadi proburuh. Hal ini mengakibatkan pasar tenaga kerja menjadi rigid dan menyebabkan peningkatan biaya tenaga kerja relative terhadap faktor produksi lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan dimasa mendatang adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja. Keadaan ini akan terwujud jika penyimpangan (distorsi), khususnya dalam pasar tenaga kerja, yang menyebabkan peningkatan rasio upah terhadap biaya produksi lainnya meningkat (Ikhsan, 2004).

Peranan UMKM dalam mendorong percepatan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sangat penting. Faktanya terdapat ketidakseimbangan antara sumbangan UMKM dalam penyediaan lapangan kerja dengan kontribusi dalam pembentukan nilai tambah. Pertumbuhan UMKM yang lebih cepat dibandingkan kelompok usaha besar akan memperbaiki struktur usaha dan distribusi pendapatan secara keseluruhan.

UMKM memiliki potensi yang begitu besar namun kenyataannya UMKM masih mengalami berbagai hambatan internal maupun eksternal dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, modal dan lain-lain. Salah satu strategi UMKM adalah kemitraan dan bantuan keuangan, maka perlu penelitian yang berkaitandengan UMKM yang diharapkan dapat membantu dan mengatasi persoalan permasalahan dalam UMKM sehingga hasil

penelitian membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi selanjutnya.

Peranan UMKM dalam pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) di Indonesia yaitu di indikasikan dengan pertumbuhan UMKM. Pertumbuhan UMKM dipengaruhi oleh beberapa variabel yang berkaitan dengan perkembangan UMKM yang terdiri dari:

1. Tenaga kerja UMKM
2. Ekspor UMKM
3. Jumlah unit UMKM
4. Investasi UMKM

Pasar tenaga kerja di Indonesia dapat dibedakan atas sektor informal dan formal. Dalam hal ini sektor informal merupakan indikasi dari UMKM. UMKM di Indonesia sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Argumentasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa, disatu pihak, jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat berlimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, dan dipihak lain, UB (Usaha Besar) tidak sanggup menyerap semua pencari pekerjaan.

Indikator perkembangan UMKM juga dilihat dari ekspor pada sektor UMKM, peluang untuk mengembangkan UMKM yang akan memasuki pasar ekspor masih sangat memiliki prospek yang cukup baik dan memiliki potensi yang cukup besar di masa mendatang.

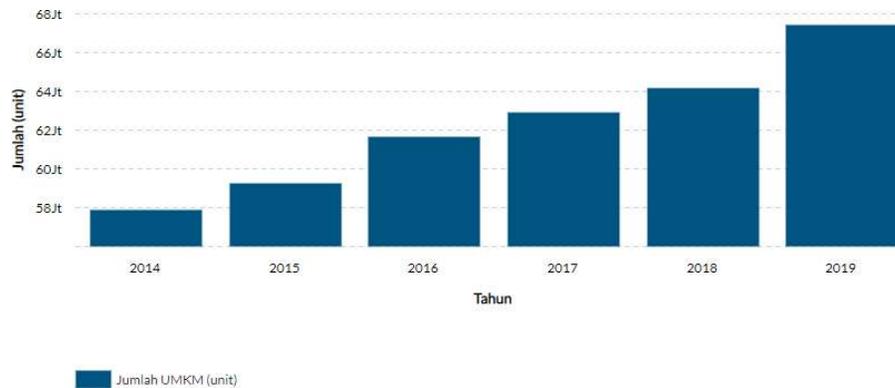
Badan Pusat Statistik (2017) menyebutkan bahwa jumlah UMKM tercatat 42,3 juta atau 99,90 % dari total jumlah unit usaha. UMKM (Usaha

Mikro Kecil dan Menengah) menyerap tenaga kerja sebanyak 79 juta atau 99,40 % dari total angkatan kerja. Kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB sebesar 56,70 %. Kemudian sumbangan UMKM terhadap penerimaan devisa negara melalui kegiatan ekspor sebesar Rp 75,80 triliun atau 19,90 % dari total nilai ekspor. Sampai saat ini perekonomian Indonesia mayoritas ditopang oleh sektor ini. Setidaknya, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah tersebut mampu menyerap sekitar 70 % tenaga kerja informal.

Sisanya, 30 % bergerak di bidang formal. UMKM juga telah menyumbang produk ekspor sampai 16 %. Sektor usaha mikro kecil dan menengah ini perlu dibina dan diberdayakan, karena merupakan penggerak perekonomian dan pengembang ekonomi kerakyatan. Potensi itu terlihat tahun 2003, UMKM telah menyerap sebanyak 42,4 juta unit usaha dan 79 juta tenaga kerja dengan 56,7 % dari PDB nasional.

Nilai PDB yang semakin tinggi dapat menjadi penanda adanya pertumbuhan dari sumber daya ekonomi yang besar, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Bustam (2016) dan Setiawan (2010) yang menunjukkan bahwa PDB UMKM dan jumlah UMKM akan mempengaruhi tingkat serapan tenaga kerja di sektor UMKM. Penelitian lain juga dilakukan oleh Laily dan Kurniawan (2016) yang menemukan bahwa jumlah UMKM mempengaruhi PDB UMKM.

Gambar 1.1 Data UMKM Indonesia Tahun 2014-2019



Dari pembahasan di atas penulis mencoba untuk membahas masalah pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang dipengaruhi oleh Jumlah Unit UKM, Jumlah Tenaga Kerja, Investasi, Ekspor dengan judul **“Pengaruh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1999-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta judul dari penelitian, maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah unit UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 1999-2019?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja pada UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 1999-2019?
3. Bagaimana pengaruh nilai investasi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 1999-2019?
4. Bagaimana pengaruh nilai ekspor UMKM terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 1999-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah unit UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 1999-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja pada UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 1999-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai investasi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 1999-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 1999-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Harapan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang dampak UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 1999 hingga 2019. Hal ini dapat memberikan informasi kepada pemerintah tentang perkembangan UMKM sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perpustakaan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan dari penelitian yang telah diteliti dan dipublikasikan oleh berbagai pihak yang ada. Kajian pustaka ini juga sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pradnya Paramita Hapsari, <i>et.al.</i> (2014)	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)	Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu.
2	Yuliastri Hanni Riswara (2018)	Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016	Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel jumlah UKM, jumlah tenaga kerja UKM dan investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB. Secara keseluruhan sektor UKM dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi Indonesia.

3	Rosyid Nur Rohman (2019)	Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1997-2017	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel tenaga kerja UMKM, ekspor UMKM, dan investasi UMKM. Dari penelitian ini variabel yang paling dominan mempengaruhi PDB adalah variabel tenaga kerja.
4	Rizka Aulia (2020)	Pengaruh Jumlah UMKM Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan jumlah tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar tahun 2013-2018.
5	Sari Ratni (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Jambi Tahun 2014-2016	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Jambi tahun 2014-2016.
6	Ade Raselawati (2011)	Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel paling dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia adalah ekspor UKM, hal ini sejalan dengan teori beberapa ahli ekonomi David Ricardo, Adam Smith dan Mill yang menunjukkan bahwa perdagangan luar negeri dapat memberikan beberapa sumbangan yang pada akhirnya akan mempercepat perkembangan ekonomi suatu negara.

7	Zubairi dan Yoyok Soesatyo (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2005-2014. Sedangkan pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2005-2014.
8	Lamazi (2020)	Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.
9	Siswati Rachman (2016)	Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar adalah variabel nilai produksi.
10	Abdul Halim (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pertumbuhan UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju. Hal tersebut disebabkan pendapatan UMKM yang meningkat baik dari UMKM yang sudah ada maupun yang baru belum mampu berpengaruh terhadap kontribusi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian UMKM

Usaha Kecil Menengah atau yang biasa di singkat dengan (UMKM) adalah jenis bisnis yang dijalankan dengan skala kecil dan menengah dan bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan mana pun. Jadi secara tidak langsung pengertian UMKM adalah usaha kecil memiliki pemasukan di bawah 300 juta dengan jumlah pekerja di bawah 20 orang. Sedangkan usaha menengah dengan pemasukan di bawah 500 juta dengan jumlah karyawan di bawah 30 orang.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan/usaha yang memiliki omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau 120cal/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) bidang usaha (Fa, CV, T dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/ rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa). Dalam perekonomian nasional UMKM memiliki peranan, yaitu sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat,

pencipta pasar baru dan sumber inovasi dan kontribusi terhadap neraca pembayaran (Departemen Koperasi, 2008). UMKM merupakan penyumbang terbesar nasional. Semakin banyak jumlah unit UMKM yang produktif dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah maka akan memberikan pengaruh positif terhadap produk domestik bruto (PDB) suatu daerah namun apabila jumlah unit UMKM semakin bertambah tetapi tidak produktif dan sumber daya manusianya rendah yang terdapat pada para pelaku UMKM maka tidak akan berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB) suatu daerah karena tidak berkontribusi terhadap PDB suatu negara.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,

yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pengelompokan atau kategorisasi usaha-usaha di suatu negara mempunyai tujuan strategis, antara lain dikaitkan dengan standar kuantitatif tertentu, serta seberapa jauh dapat dimasukkan kedalam jenis - jenis usaha atau bisnis. Tujuan pengelompokan usaha dapat disebutkan beragam dan pada intinya mencakup empat macam tujuan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk keperluan analisis yang dikaitkan dengan ilmu pengetahuan (teoritis).
- 2) Untuk keperluan penentuan kebijakan-kebijakan pemerintah.
- 3) Untuk meyakinkan pemilik modal atau pengusaha tentang posisi perusahaannya.
- 4) Untuk pertimbangan badan tertentu berkaitan dengan antisipasi kinerja perusahaan (Soejodono, 2004).

2.2.2 Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu

melakukan pekerjaan agar dapat menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Santoso (2012), penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara upah dengan tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja dibagi menjadi dua kategori, yaitu penawaran tenaga kerja jangka pendek dan penawaran tenaga kerja jangka panjang. Pada penawaran tenaga kerja jangka pendek hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan sedangkan penawaran tenaga kerja jangka panjang merupakan sebuah penyesuaian yang berupa perubahan partisipasi tenaga kerja maupun jumlah penduduk. Permintaan tenaga kerja terjadi pada pasar input yang dimana struktur pasar tersebut apakah merupakan pasar persaingan sempurna atau merupakan pasar persaingan tidak sempurna sehingga nantinya akan mempengaruhi tingkat kesempatan kerja dan tingkat upah pasar. Permintaan tenaga kerja dibagi menjadi dua, yaitu permintaan tenaga kerja jangka pendek dan permintaan tenaga kerja jangka panjang.

Semakin banyak penduduk yang memasuki usia kerja maka penawaran tenaga kerja juga akan semakin tinggi. Produktivitas seorang pekerja dalam menghasilkan suatu produk berkaitan dengan output dan jam kerja. Para pekerja yang produktif akan mendapatkan upah yang tinggi dan para pekerja yang kurang produktif akan mendapatkan upah yang lebih sedikit. Maka dikatakan bahwa usia seorang pekerja dan produktivitas memiliki pengaruh dalam memproduksi barang dan atau jasa sehingga

berdampak positif pada produk domestik bruto (PDB) suatu negara.

2.2.3 Investasi

Investasi merupakan suatu komponen dari pendapatan nasional (PDB). Investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal atau pembelian modal untuk barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk menghasilkan barang produksi di masa yang akan datang. Investasi sangat berkaitan dengan tingkat pendapatan dan tingkat bunga atau yang memiliki makna, yaitu apabila tingkat pendapatan meningkat maka akan mendorong laju investasi yang lebih besar, sedangkan tingkat bunga yang tinggi justru akan menurunkan minat untuk berinvestasi karena pada dasarnya tingkat bunga merupakan biaya kesempatan dari investasi dana itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi investasi, yaitu tingkat bunga, penyusutan, kebijakan pemerintah, pajak, perkiraan tentang penjualan. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang sebagai kompensasi secara profesional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung. Keputusan investasi dapat dilakukan individu, dari investasi tersebut yang dapat berupa *capital gain/loss* dan *yield*. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi pada aspek fisik (*real asset*) dan investasi pada aset finansial (*financial asset*). Aset fisik adalah aset yang mempunyai wujud secara fisik, sedangkan aset finansial adalah surat-surat berharga yang pada umumnya adalah klaim atau aktiva riil dari suatu

entitas.

Investasi sangat berkaitan dengan tingkat pendapatan dan memiliki makna, yaitu apabila tingkat pendapatan meningkat maka akan mendorong laju investasi yang lebih besar. Investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal atau pembelian modal untuk barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk menghasilkan barang produksi di masa yang akan datang. Jadi investasi juga sangat memiliki pengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB) di suatu negara. Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam hal ini adalah investasi yang dilakukan investor pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Masih kurangnya minat investor asing ke Indonesia disebabkan oleh berbagai kendala, yang pada akhirnya menghambat usaha para investor atau menyebabkan pemindahan usaha ke negara lain. Masalah-masalah yang dihadapi, antara lain: (1) rendahnya kepastian hukum antara lain tercermin daritertundanya penyelesaian Undang-undang Penanaman Modal; (2) prosedur perijinan dan tata cara pelayanan yang birokratis, lama, dan mahal; (3) rendahnya insentif investasi yang diberikan; (5) belum meratanya infrastruktur dan rusaknya sejumlah infrastruktur di daerah telah menghambat kelancaran ekspedisi dan distribusi orang, barang dan permodalan bagi kegiatan investasi; (6) iklim ketenagakerjaan yang kurang kondusif untuk mendukung kegiatan investasi yang meliputi kualitas

sampai dengan upah buruh.

2.2.4 Ekspor

Ekspor merupakan suatu kegiatan perdagangan luar negeri (perdagangan internasional) yang kegiatannya adalah mengeluarkan barang atau memperdagangkan barang ke luar negeri sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu negara sehingga harapannya akan terjadi peningkatan di dalam perekonomian tetapi dalam melakukan kegiatan tersebut tentunya harus mentaati peraturan bidang ekspor yang sesuai dan yang telah tersedia guna keberlangsungan kegiatan perdagangan luar negeri yang akan atau telah terjalin.

Ekspor merupakan suatu kegiatan perdagangan luar negeri yang kegiatannya adalah mengeluarkan barang atau memperdagangkan barang ke luar negeri sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu negara. Namun kegiatan perdagangan luar negeri juga dapat memberikan dampak negatif apabila terdapat hambatan dalam melakukan kegiatan tersebut. Ketika kegiatan ekspor tersebut memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku meliputi hukum maka akan memberikan dampak positif terhadap produk domestik bruto (PDB) suatu daerah namun sebaliknya apabila kegiatan ekspor tersebut mendapati suatu hambatan maka akan mempersulit kegiatan ekspor tersebut untuk bisa menembus dan bersaing di dunia internasional. Jadi dapat dikatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap produk domestik bruto

(PDB) suatu negara.

Beberapa strategi pengembangan produk UMKM di bidang ekspor yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Menyertakan legalitas izin usaha yang telah terdaftar guna mempermudah jalannya suatu perdagangan internasional;
2. Peningkatan akses dalam permodalan yang nantinya akan menunjang keberlangsungan suatu perdagangan;
3. Meningkatkan kualitas keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan yang sesuai;
4. Melakukan spesialisasi produk;
5. Memberdayakan UKM dengan tema budaya nasional;
6. Memproduksi produk UKM yang berbasis ramah lingkungan;
7. Peningkatan kualitas produk (meliputi kekreatifan terhadap produk dan terus melakukan inovasi baru terhadap produk);
8. Pengelolaan sumber daya secara efisien;
9. Strategi pemasaran (bisa melalui pemerintah maupun media online pribadi);
10. Menjalin hubungan kerjasama yang baik antar pelaku perdagangan internasional;
11. Pengembangan serta pemanfaatan teknologi yang ada;
12. Lebih mengenal dan mampu menguasai pasar.
13. Mengikuti pameran produk hingga tingkat Internasional.

Perdagangan ekspor adalah pergerakan barang masuk dan keluar dari yurisdiksi pajak negara yang sama, tunduk pada undang-undang yang berlaku. Apa yang harus diketahui investor asing: (Setiano, 2008)

1. Eksportir memiliki surat izin usaha perdagangan baik perorangan maupun badan hukum.
2. Eksportir wajib mengetahui barang yang dilarang diekspor oleh pemerintah atau harus seizin pemerintah.
3. Eksportir harus mengetahui ekspor barang ke suatu negara yang dilarang oleh pemerintah

Dalam hal ini adalah ekspor bagi produk yang dihasilkan usaha kecil dan menengah . Adapun Beberapa hambatan ekspor UMKM antara lain:

- a) Globalisasi perdagangan menuntut semakin tingginya respon pelaku bisnis terhadap perubahan pasar dan perilaku konsumen khususnya. Kecepatan perubahan permintaan pasar dan selera konsumen, menuntut produk yang ditawarkan harus inovatif, beragam dan siklus produk menjadi relatif lebih pendek. Kemampuan mengakses pasar global, mengadap inovasi produk atau bahkan mengkreasi inovasi produk yang sesuai kebutuhan pasar, merupakan sederetan kelemahan yang dimiliki UMKM pada umumnya.
- b) Pada umumnya UMKM dalam memproduksi barang/jasanya hanya terkonsentrasi pada sejumlah produk/jasa yang secara tradisional telah ditangani kelompok pelaku bisnis tertentu dan pada pasar tetu

saja. Oleh karenanya kurang mendorong diversifikasi produk/jasa UMKM baik desain, bentuk maupun fungsi produk yang dihasilkan. Rendahnya tingkat diversifikasi UMKM, memberi kesan bahwa UMKM hanya berspesialisasi pada produk/jasa tradisional yang memiliki keunggulan komparatif seperti pakaian jadi dan beberapa produk tekstil lainnya, barang-barang jadi dari kulit seperti alas kaki, dan darikayu, termasuk meubel dan barang kerajinan.

- c) Rendahnya aksesibilitas terhadap sumberdaya produktif, terutama yang berkaitan dengan pembiayaan, informasi, promosi, teknologi, dan jaringan bisnis produk ekspor.

2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian dalam periode waktu tertentu dimana perubahan tersebut merupakan perubahan yang berkelanjutan dan mengarah menjadi lebih baik serta meningkat. Produk domestik bruto (PDB) juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan suatu kapasitas produksi perekonomian yang berdampak pada pendapatan nasional. Terdapat beberapa pendekatan mengenai teori produk domestik bruto (PDB) untuk mengetahui hal apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Faktor ekonomi, meliputi sumber daya alam (SDA), akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, tenaga kerja, pembagian kerja dan

skala produksi;

2. Faktor non ekonomi, meliputi faktor sosial, faktor budaya manusia dan faktor politik serta administrasi.

Boediono menyebutkan secara lebih lanjut bahwa produk domestik bruto (PDB) juga berkaitan dengan kenaikan “output perkapita”. Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan PDB dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah produk domestik bruto (PDB) dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat.

Penilaian mengenai cepat atau lambatnya produk domestik bruto (PDB) haruslah dibandingkan dengan pertumbuhan di masa lalu dan pertumbuhan yang dicapai oleh daerah lain (Sukirno, 2015). Faktor-faktor yang dianggap sebagai sumber penting yang mempengaruhi produk domestik bruto (PDB) antara lain:

1. Faktor sumber daya manusia
2. Faktor sumber daya alam
3. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Faktor budaya
5. Sumber daya modal

Endeg (2015), memberikan enam ciri pertumbuhan yang muncul

dalam analisis yang didasarkan pada produk nasional dan komponennya, di mana ciri-ciri tersebut seringkali terkait satu sama lain dalam hubungan sebab akibat. Keenam ciri tersebut adalah :

- 1) Laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan produk perkapita yang tinggi.
- 2) Peningkatan produktifitas struktural yang ditandai dengan meningkatnya laju produk perkapita.
- 3) Laju perubahan struktural yang tinggi yang mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif dan peralihan dari usahausaha perseorangan menjadi perusahaan yang berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh.
- 4) Semakin tingginya tingkat urbanisasi
- 5) Ekspansi dari negara lain
- 6) Peningkatan arus barang, modal dan orang antar bangsa.

2.2.6 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah jumlah dari keseluruhan produksi suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh pihak suatu daerah dalam periode tertentu. Setiap orang yang memiliki pendapatan di dalam kegiatan perekonomian yang meliputi keseluruhan pengeluaran baik barang dan jasa diukur dalam Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dihitung dari

banyak faktor, salahsatunya dari faktor hasil kegiatan ekonomi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang didalamnya terkait dengan jumlah unit UMKM, jumlah tenaga kerja dalam UMKM, investasi terhadap UMKM dan ekspor produk UMKM.

Dalam analisis makro ekonomi selalu digunakan istilah “pendapatan nasional” atau “*national income*” dan biasanya istilah itu dimaksudkan untuk menyatakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara. Dengan demikian dalam konsep tersebut istilah pendapatan nasional adalah mewakili arti produk domestik bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) (Sukirno,2015).

Salah satu metode perhitungan produk domestik bruto, yaitu dengan metode pengeluaran (*expenditure method*). Menurut metode pengeluaran, nilai PDB merupakan nilai total pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Menurut metode ini ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian:

1. Konsumsi Rumah Tangga/ *Household Consumption* (**C**)
2. Konsumsi Pemerintah/ *Government Consumption* (**G**)
3. Pengeluaran Investasi/ *Investment Expenditure* (**I**)
4. Ekspor Neto/ *Net Export* (**X – M**)

Metode perhitungan PDB berdasarkan pengeluaran adalah nilai totallima jenis pengeluaran tersebut:

$$\mathbf{PDB = C + G + I + (X-M)}$$

Dimana :

- C = Konsumsi rumah tangga
G = Konsumsi / pengeluaran pemerintah
I = PMTDB
X = Ekspor
M = Impor

Adapun komponen dari pada perhitungan PDB berdasarkan pengeluaran adalah sebagai berikut:

a) Konsumsi Rumah Tangga (*Household Consumption*)

Pengeluaran sektorrumah tangga dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa yang habis pakai dalam tempo setahun atau kurang (*durable goods*) maupun barang yang dapat dipakai lebih dari setahun/ barang tahan lama (*non- durable goods*).

b) Konsumsi Pemerintah (*Government Consumption*)

Konsumsi pemerintah adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akhir (*government expenditure*). Sedangkan pengeluaran pengeluaran untuk tunjangan- tunjangan sosial tidak masuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah. Itulah sebabnya dalam data statistik PDB, pengeluaran konsumsi pemerintah nilainya lebih kecil daripada pengeluaran yang tertera dalam anggaran pemerintah (sisi pengeluaran anggaran negara).

c) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (*Investment Expenditure*)

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) merupakan pengeluaran sektor dunia usaha. Pengeluaran ini dilakukan untuk memelihara dan memperbaiki kemampuan menciptakan/ meningkatkan nilai tambah. Termasuk dalam PMTDB adalah perubahan stok, baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi. Untuk mengetahui berapa potensi produksi, akan lebih akurat bila yang dihitung adalah investasi neto (*net investment*), yaitu investasi bruto dikurangi penyusutan. Penghitungan PMTDB ini menunjukkan bahwa pendekatan pengeluaran lebih mempertimbangkan barang-barang modal yang baru (*newly capital goods*). Barang-barang modal tersebut merupakan output baru, karena itu harus dimasukkan dalam perhitungan PDB.

d) Ekspor Neto (*Net Export*)

Ekspor bersih adalah selisih antara nilai ekspor dengan impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar dari pada impor. Begitu juga sebaliknya. Perhitungan ekspor neto dilakukan bila perekonomian melakukan transaksi dengan perekonomian lain (dunia).

Salah satu ukuran yang lazim digunakan untuk output adalah *Gross*

Domestic Product (GDP). GDP dapat dilihat sebagai perekonomian total dari setiap orang di dalam perekonomian atau sebagai pengeluaran total pada output barang dan jasa perekonomian (Mankiw, 2006). Output ini dinyatakan dalam satuan mata uang (rupiah) sebagai jumlah dari total keluaran barang dan jasa dikalikan dengan harga per unitnya. Jumlah total tersebut sering disebut sebagai output nominal, yang dapat berubah karena perubahan baik jumlah fisik maupun perubahan harga terhadap periode dasarnya. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tersebut karena perubahan fisik saja, maka nilai output diukur tidak pada harga sekarang tetapi pada harga yang berlaku pada periode dasar yang dipilih. Jumlah total ini disebut sebagai output riil. Perubahan persentase dari output riil disebut sebagai pertumbuhan ekonomi.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Jumlah Unit UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Unit usaha (UMKM) adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang

artinya peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran yang akan meningkatkan produk domestik bruto (PDB).

2.3.2 Pengaruh Tenaga Kerja Sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Banyaknya ekonom meyakini bahwa kualitas input tenaga kerja yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi. Cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan yang memiliki kompetensi memadai untuk melaksanakan proses pembangunan. Semakin banyak penduduk yang memasuki usia kerja maka penawaran tenaga kerja juga akan semakin tinggi. Produktivitas seorang pekerja dalam menghasilkan suatu produk berkaitan dengan output dan jam kerja. Para pekerja yang produktif akan mendapatkan upah yang tinggi dan para pekerja yang kurang produktif akan mendapatkan upah yang lebih sedikit. Maka dikatakan bahwa usia seorang pekerja dan produktivitas memiliki pengaruh dalam memproduksi barang dan atau jasa sehingga berdampak positif pada produk domestik bruto (PDB) suatu negara (Riswara, 2016).

2.3.3 Jumlah Investasi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Indonesia

Investasi sangat berkaitan dengan tingkat pendapatan dan memiliki makna, yaitu apabila tingkat pendapatan meningkat maka akan mendorong laju investasi yang lebih besar. Investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal atau pembelian modal untuk barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk menghasilkan barang produksi di masa yang akan datang. Jadi investasi juga sangat memiliki pengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB) di suatu negara. Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam hal ini adalah investasi yang dilakukan investor pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

2.3.4 Jumlah Ekspor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

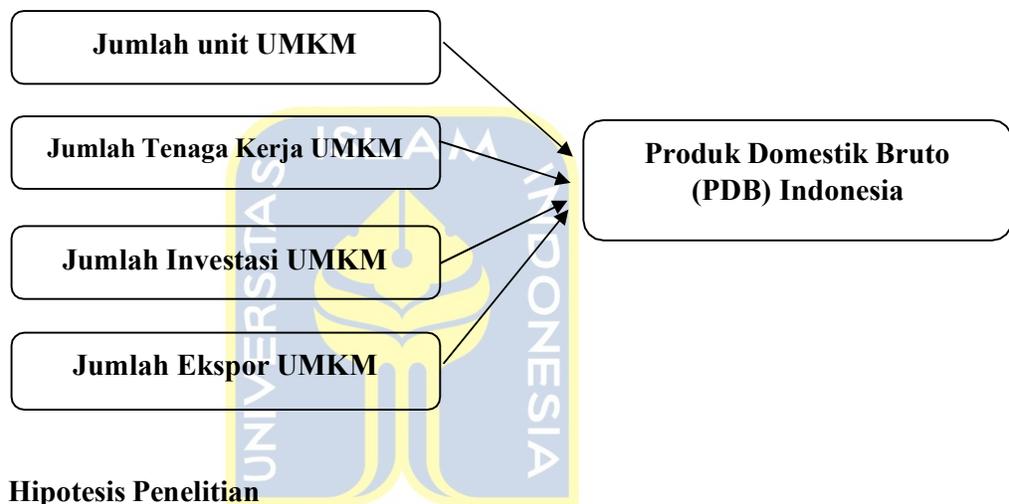
Indonesia

Ekspor merupakan suatu kegiatan perdagangan luar negeri yang kegiatannya adalah mengeluarkan barang atau memperdagangkan barang ke luar negeri sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu negara. Namun kegiatan perdagangan luar negeri juga dapat memberikan dampak negatif apabila terdapat hambatan dalam melakukan kegiatan tersebut. Ketika kegiatan ekspor tersebut memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku meliputi hukum maka akan

memberikan dampak positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah namu sebaliknya apabila kegiatan ekspor tersebut mendapati suatu hambatan maka akan mempersulit kegiatan ekspor tersebut untuk bisa menembus dan bersaing di dunia internasional.

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

H1: Jumlah unit UMKM berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

H2: Jumlah tenaga kerja UMKM berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

H3: Jumlah investasi UMKM berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

H4: Jumlah ekspor UMKM berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan struktur *time series* yang berupa data sekunder dimana data tersebut bersumber dari pihak lain lalu dikumpulkan dalam periode tertentu dari suatu sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari: Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Nasional, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Departemen Koperasi (Depkop), studi pustaka yang terkait dengan penelitian ini dan sumber-sumber lain yang terkait sebagai pendukung penelitian ini.

3.2. Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel adalah pernyataan tentang definisi, dan pengambilan variabel dalam penelitian, supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap suatu variabel yang ada dalam penelitian ini.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 1999-2019 yang satuannya adalah rupiah (Rp).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen ini dapat mempengaruhi variabel

dependen yang ada atau tidak.

1. Jumlah Unit UMKM (X_1)

Jumlah unit UMKM yang didapatkan merupakan data yang telah di publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) satuannya adalah unit.

2. Jumlah tenaga kerja UMKM (X_2)

Tenaga kerja UMKM yang didapatkan merupakan data yang telah di publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) satuannya adalah jiwa.

3. Investasi UMKM (X_3)

Nilai investasi UMKM yang didapatkan merupakan data yang telah di publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) satuannya adalah rupiah (Rp).

4. Ekspor UMKM (X_4)

Data ekspor UMKM yang didapatkan merupakan data yang telah di publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) satuannya adalah rupiah (Rp).

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) yang terdiri dari Jumlah unit UMKM (X_1), Tenaga kerja UMKM (X_2), Nilai Investasi UMKM (X_3) dan Nilai Ekspor UMKM (X_4) terhadap satu variabel dependen adalah Produk Domestik Bruto (Y) atau untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen (x) dan dependen (Y). faktor variabel. Variabel (r) (Rahmavati *et al.*, 2015). Rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

di mana:

Y : Produk Domestik Bruto (Rupiah)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Jumlah Unit UMKM (Unit)

X2 : Tenaga Kerja UMKM (Jiwa)

X3 : Nilai Investasi UMKM (Rupiah)

X4 : Nilai Ekspor UMKM (Rupiah)

e : *Standard error*

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah ketika dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak maka dapat menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, data tersebut dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat nilai VIF ataupun tolerance yaitu:

Nilai toleransi $> 0,10$ = tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai toleransi $< 0,10$ = adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat beberapa cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam regresi, salah satunya uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

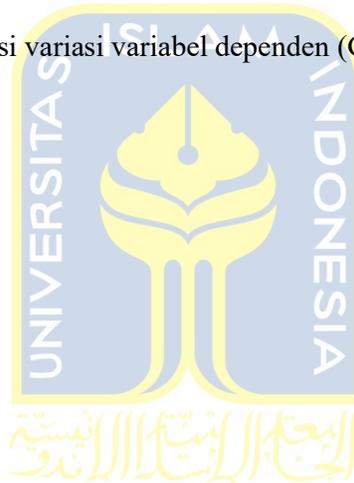
3.3.3 Uji Hipotesis

1. Uji signifikan t (Uji T)

Uji-t berfungsi untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen secara signifikan dalam statistik. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Variabel tidak berpengaruh secara statistik, jika uji signifikan lebih besar dari 0,05. Apabila uji signifikan kurang dari 0.05, maka variabel tersebut memengaruhi variabel dependen yang signifikan secara statistik (Ghozali, 2011).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti, kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).



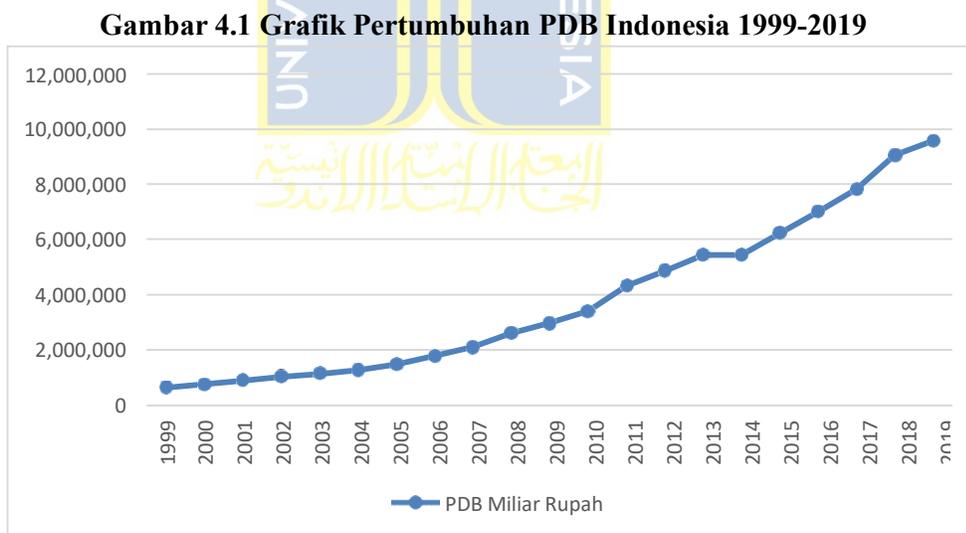
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Pertumbuhan PDB di Indonesia Tahun 1999-2019

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Produk domestik bruto (PDB) juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan suatu kapasitas produksi perekonomian yang berdampak pada pendapatan nasional. Berikut ini merupakan grafik Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 1999-2019:



Sumber: *Badan Pusat Statistik, diolah 2022*

Perkembangan perekonomian pasca reformasi dari awal 1999 hingga akhir Desember 2003 secara umum mencerminkan stabilnya dan membaiknya kondisi

makroekonomi Indonesia pada tahun 2003 yang ditunjukkan dari perbaikan indikator makro ekonomi seperti laju inflasi, nilai tukar rupiah, neraca pembayaran, dan pertumbuhan ekonomi. Sampai dengan akhir Desember 2004, secara umum kestabilan berbagai indikator ekonomi makro terus dapat dipertahankan.

Laju inflasi IHK pada triwulan IV-2005 mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Tingginya inflasi tersebut terutama disebabkan oleh tingginya kenaikan harga BBM bulan Oktober 2005 serta masih meningkatnya harga *volatile foods* karena gangguan pasokan dan distribusi barang dan jasa akibat kelangkaan BBM di berbagai daerah. Kondisi moneter selama triwulan IV-2006 menunjukkan perkembangan yang semakin baik.

Inflasi berhasil dikendalikan pada semakin baik dengan stabilitas yang tetap terjaga. kisaran yang ditetapkan oleh Pemerintah, yaitu $6\% \pm 1\%$. Nilai tukar rupiah yang secara rata-rata menguat dengan tingkat volatilitas yang rendah, ditopang oleh perkembangan positif pada kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI). Kinerja NPI yang membaik tercermin pada meningkatnya surplus serta posisi cadangan devisa yang mencapai sekitar USD57 miliar. Kinerja perekonomian Indonesia pada triwulan IV-2008 ditandai dengan mulai terasanya imbas memburuknya perekonomian global pada perekonomian domestik. Berlanjutnya pelemahan ekonomi global dan turunnya harga-harga komoditi telah menekan ekspor Indonesia yang pada gilirannya berdampak pada menurunnya kinerja neraca pembayaran dan nilai tukar.

Perekonomian Indonesia di tahun 2009 menunjukkan daya tahan yang cukup kuat di tengah krisis ekonomi global. Hal ini tercermin oleh tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang sampai dengan triwulan III-2009 masih mampu tumbuh di atas 4%. Perekonomian domestik diperkirakan akan dapat tumbuh 6.1% pada triwulan IV-2010 sehingga untuk keseluruhan tahun 2010 perekonomian nasional dapat tumbuh sekitar 6%. Untuk tahun 2011 dan 2012, Bank Indonesia optimis bahwa pemulihan ekonomi domestik akan semakin kuat ditopang oleh peningkatan permintaan domestik dengan kinerja investasi yang semakin baik.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 8 Desember 2011 memutuskan untuk mempertahankan BI Rate pada level 6,0%. Keputusan tersebut didasarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap kinerja perekonomian terkini, beberapa faktor risiko yang masih dihadapi, dan prospek ekonomi ke depan. Evaluasi terhadap kinerja tahun 2012 dan prospek tahun 2013-2014 secara umum menunjukkan bahwa perekonomian domestik tumbuh tetap baik dengan stabilitas yang terjaga.

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia triwulan IV 2013 tercatat lebih baik dari perkiraan Bank Indonesia dan disertai dengan struktur yang lebih berimbang. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan IV 2014 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, meskipun secara keseluruhan tahun Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia 2014 melambat. Produk Domestik Bruto (PDB) triwulan IV 2014 sebesar 5,01% (yoy) yang meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,92% (yoy) mengindikasikan

bahwa siklus perlambatan ekonomi yang berlangsung sejak beberapa tahun terakhir telah melewati titik terendahnya pada triwulan III 2014.

Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan IV 2015 tercatat meningkat dan diperkirakan akan terus berlanjut pada tahun 2016. Peningkatan tersebut disertai dengan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang semakin baik. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada 2016 meningkat didukung oleh masih kuatnya konsumsi rumah tangga, serta perbaikan ekspor dan kinerja investasi. Perbaikan kinerja investasi terutama didorong oleh pertumbuhan investasi nonbangunan dalam bentuk kendaraan dan peralatan lainnya, Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia sementara investasi bangunan melambat sejalan dengan lebih rendahnya ekspansi fiskal.

Realisasi pertumbuhan PDB triwulan IV 2017 yang membaik menjadi 5,19% (yoy) dari 5,06% (yoy) pada triwulan sebelumnya menunjukkan terus berlangsungnya proses pemulihan ekonomi domestik. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tetap kuat mencapai 5,18% (yoy) pada triwulan IV 2018, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,17% (yoy). Produk Domestik Bruto (PDB) terutama didukung permintaan domestik sejalan dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga dan konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRM). Investasi juga tetap tinggi dipengaruhi optimisme investor yang tetap terjaga terhadap prospek ekonomi Indonesia.

Optimisme terhadap pemulihan ekonomi global tertahan setelah COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merebak akhir Januari 2020.

Kesepakatan tahap I perundingan perdagangan AS-Tiongkok sempat menurunkan ketidakpastian global dan meningkatkan optimisme pelaku ekonomi terhadap prospek pemulihan ekonomi global. Di pasar keuangan global, merebaknya COVID-19 telah meningkatkan risiko sehingga mendorong penyesuaian aliran dana global dari negara berkembang kepada aset keuangan dan komoditas yang dianggap aman, serta memberikan tekanan kepada mata uang negara berkembang.

4.1.2 UMKM di Indonesia Tahun 1999-2019

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikatakan sebagai ujung tombak pembangunan ekonomi, karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan, selain itu UMKM juga telah diakui sebagai salah satu pemain paling penting dalam perekonomian terlepas dari ukuran perekonomiannya. Terdapat berbagai pihak yang memandang bahwasannya kelemahan utama dalam Produk Domestik Bruto (PDB) nasional karena tidak mengikuti prinsip dasar pembangunan ekonomi nasional, yaitu dari rakyat untuk rakyat. Dari segi fundamental, ekonomi nasional masih sangat lemah dan rapuh karena masih menghiraukan pemerataan ekonomi masyarakatnya dan dominan mengutamakan golongan ekonomi besar seperti korporasi dan konglomerasi. Berikut ini data UMKM di Indonesia tahun 1999-2019:

Tabel 4.1 Data UMKM di Indonesia Tahun 1999-2019

No	Tahun	Jumlah (Unit)	Tenaga kerja (Jiwa)	Investasi (Milyar Rupiah)	Ekspor (Milyar Rupiah)
1	1999	37.911.723	67.169.844	89.994	52.594
2	2000	39.784.036	72.704.416	113.075	75.449
3	2001	39.964.080	74.687.428	138.882	80.847
4	2002	41.944.494	77.807.897	149.818	87.290
5	2003	43.460.242	81.942.353	168.328	77.097
6	2004	44.777.387	80.446.600	230.055	95.548
7	2005	47.017.062	83.586.616	301.404	110.338
8	2006	49.021.803	87.909.598	370.087	123.768
9	2007	50.145.800	90.491.930	455.239	140.364
10	2008	51.409.612	94.024.278	597.363	178.008
11	2009	52.764.750	96.193.623	781.357	162.255
12	2010	54.114.821	98.238.913	927.118	175.895
13	2011	55.206.444	101.722.458	992.205	187.442
14	2012	56.534.592	107.657.509	1.250.801	166.627
15	2013	57.895.721	114.144.082	1.655.234	182.113
16	2014	58.444.657	119.050.288	1.688.338	185.834
17	2015	59.262.772	123.229.387	1.722.105	185.975
18	2016	61.651.177	112.828.610	1.761.817	255.126
19	2017	62.922.617	116.431.224	2.377.412	301.629
20	2018	64.194.057	116.978.631	2.564.549	293.840

21	2019	65.465.497	119.562.843	2.619.382	339.190
----	------	------------	-------------	-----------	---------

Sumber: *Badan Pusat Statistik, Kemenkopukm diolah 2022*

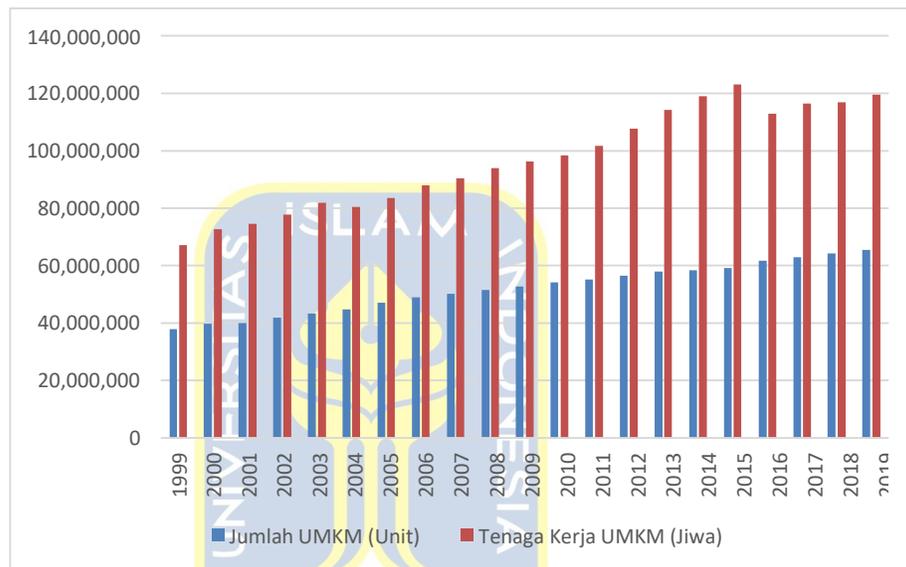
4.1.2.1 **Pertumbuhan Jumlah Unit dan Tenaga Kerja UMKM**

Pertumbuhan jumlah unit UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan. Usaha Kecil Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena mereka telah menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan output, tidak hanya pada negara berkembang, tetapi juga di negara maju. Kinerja UMKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi pada negara berkembang. Seiring dengan waktu, peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin menjadi lebih penting dalam perkembangan ekonomi di dalam negeri karena dampak mereka dalam lapangan kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB).

UMKM pun memberikan kontribusi sebesar 65% dalam menghasilkan lapangan pekerjaan dan memberikan dampak sebesar 50% terhadap PDB negara yang memiliki pendapatan tinggi. UMKM merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5 % tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UMKM (Kurniawan, 2014). Hal ini sepenuhnya disadari oleh pemerintah, sehingga UMKM termasuk dalam

salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Pernyataan ini didukung data menunjukkan bahwa dari tahun 1999-2019 jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM terus mengalami peningkatan.

Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan Unit dan Serapan Tenaga Kerja UMKM 1999-2019



Sumber: *Badan Pusat Statistik, diolah 2022*

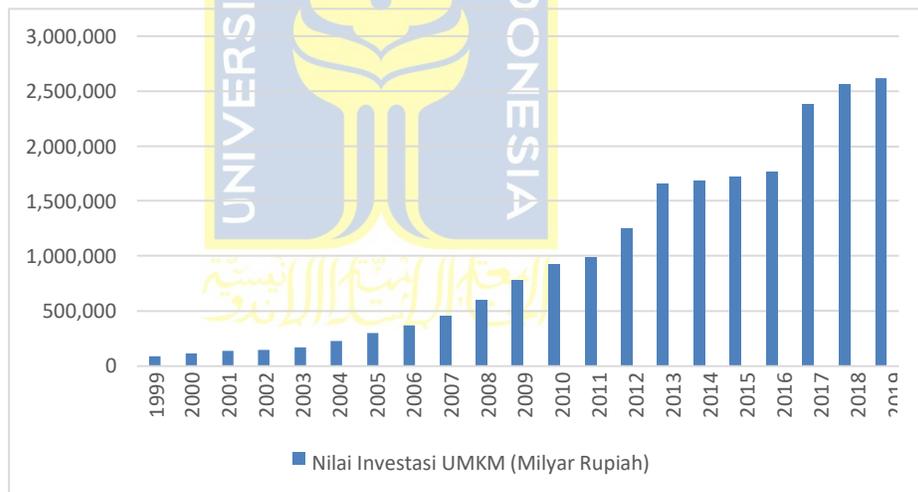
Dilihat dari dari grafik diatas dari tahun 1999 sampai 2019 jumlah unit UMKM terus mengalami peningkatan, jumlah peningkatan terendah terjadi pada tahun 2000-2001 sebanyak 180.044 Unit dan yang tertinggi pada tahun 2004-2005 sebanyak 2.239.675 Unit. Sedangkan untuk jumlah serapan tenaga kerja UMKM dari tahun 1999 sampai tahun 2015 terus mengalami kenaikan, akan tetapi turun di tahun 2016 yang kemudian meningkat kembali secara perlahan hingga tahun 2019. Jumlah serapan tenaga kerja UMKM dengan kenaikan terendah terdapat pada tahun 2015-

2016 yang justru mengalami penurunan sebanyak 10.400.777 jiwa, dan jumlah serapan tenaga kerja UMKM dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2012-2013 yang mengalami kenaikan sebanyak 6.486.573 jiwa.

4.1.2.2 Pertumbuhan Investasi UMKM

UMKM memiliki potensi yang begitu besar, namun kenyataannya UMKM masih mengalami berbagai hambatan dalam bidang internal maupun eksternal meliputi produksi, pengolahan, pemasaran, modal, dan lain-lain. Berikut ini merupakan penyajian data yang merupakan grafik pertumbuhan Nilai Investasi dan UMKM di Indonesia tahun 1999-2019:

Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan Investasi UMKM 1999-2019



Sumber: *Badan Pusat Statistik, diolah 2022*

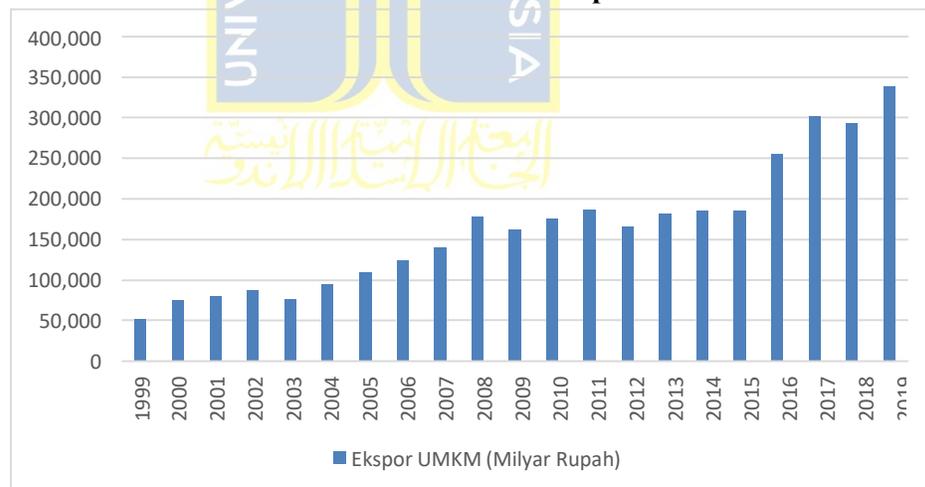
Berdasarkan data grafik diatas dari tahun 1999 sampai tahun 2003 investasi UMKM belum mengalami peningkatan yang signifikan. Kemudian di tahun 2004 sampai dengan 2013 investasi UMKM mengalami kenaikan yang sangat signifikan dan cenderung stagnan sampai dengan

tahun 2016. Lalu di tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat drastis dengan nilai investasi sebesar 2.377.412 Milyar Rupiah, kemudian tahun 2018 naik menjadi sebesar 2.564.549 Milyar Rupiah, yang kemudian pada tahun 2019 kembali naik menjadi 2.619.382 Milyar Rupiah.

4.1.2.3 Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM

Melihat besarnya nilai investasi UMKM terhadap perekonomian negara terutama pada PDB dan penyerapan tenaga kerja, merupakan suatu keharusan bagi semua pihak yang berkepentingan untuk memanfaatkan investasi dan mendorong ekspor UMKM sebagai salah satu penyebab resistensi UMKM terhadap krisis ekonomi di Indonesia. Berikut ini grafik pertumbuhan nilai Ekspor UMKM di Indonesia tahun 1999-2019:

Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM 1999-2019



Sumber: *Badan Pusat Statistik, diolah 2022*

Grafik diatas menunjukkan dari tahun 1999 sampai tahun 2019 Ekspor UMKM dan mengalami fluktuasi. Tahun 1999 nilai Ekspor UMKM

sebesar Rp 52.594 milyar. Tahun 2000 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 75.449 miliar dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2002, di tahun 2003 nilai ekspor UMKM mengalami penurunan yang kemudian kembali meningkat di tahun berikutnya sampai dengan tahun 2008. Lalu tahun 2009-2011 mengalami kenaikan dan kembali turun di tahun 2012. Tahun 2012 nilai ekspor UMKM Indonesia terus meningkat sampai dengan tahun 2019.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar dengan normal atau tidak. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 dengan ketentuan sebagai berikut:

H0: Residual berdistribusi normal

H1: Residual tidak berdistribusi normal

Dengan ketentuan nilai, jika nilai Sig < 0,05 maka H0 ditolak, dan jika sebaliknya nilai Sig > 0,05 maka H0 diterima yang berarti residual telah berdistribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	275616,56032803
	Absolute	,080
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,369
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Data primer diolah 2022*

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat dilihat bahwa *Asymptotic Sig (2-tailed)* memiliki nilai 0,999 atau lebih besar dari 0,05 maka ketentuan hipotesis H_0 diterima.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan patokan nilai *Tolerance*, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai $VIF < 10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1_JumlahUMKM	,312	3,051
	X2_TenagaKerjaUMKM	,321	2,757
	X3_JumlahInvestasi	,244	2,568
	X4_Ekspor	,128	1,877

a. Dependent Variable: Y_PDB

Sumber: *Data primer diolah 2022*

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dilihat bahwasanya nilai VIF dari variabel Jumlah UMKM adalah sebesar 3,051 yang berarti lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* adalah sebesar 0,312 yang berarti lebih besar dari patokan nilai VIF yaitu 0,10. Variabel Tenaga kerja UMKM memiliki nilai VIF sebesar 2,757 yang berarti lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* adalah sebesar 0,321 yang berarti lebih besar dari patokan nilai VIF yaitu 0,10. Variabel Investasi UMKM memiliki nilai VIF sebesar 2,568 yang berarti lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* adalah sebesar 0,244 yang berarti lebih besar dari patokan nilai VIF yaitu 0,10. Dan Ekspor UMKM memiliki nilai VIF sebesar 1,877 yang berarti lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* adalah sebesar 0,128 yang berarti lebih besar dari patokan nilai VIF yaitu 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat multikolinearitas pada data penelitian ini. Artinya variabel Jumlah, Tenaga kerja, Investasi dan Ekspor UMKM tidak saling mengganggu atau memengaruhi satu sama lain.

4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya model regresi, dan apakah terdapat varian pilihan dari satu sisa pengamatan ke sisa pengamatan. Apabila deviasi berbeda dari observasi satu ke observasi lainnya, maka ini berarti model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan menggunakan uji glejser, dan uji glejser adalah regresi antara variabel bebas dengan variabel absolut yang tersisa, di mana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel tersebut dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas kovariansi variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,501	2,851		-,527	,606
X1 JumlahUMKM	,774	,427	4,487	1,810	,289
1 X2 TenagaKerjaUMKM	,502	,218	3,232	2,301	,165
X3 JumlahInvestasi	,006	,061	,249	,105	,917
X4 Ekspor	,091	,066	1,593	1,390	,184

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: *Data primer diolah 2022*

Berdasarkan hasil uji kovarian elastis pada tabel 4.4, signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (Jumlah, Tenaga Kerja, Investasi dan Ekspor UMKM) terhadap variabel terikat (PDB). Untuk mencari tahu persamaan regresi dari masing-masing variabel pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Penggunaan regresi linear berganda disebabkan karena lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,846	8,019		4,477	,159
1 X1 JumlahUMKM	,306	,202	,254	3,087	,023
X2 TenagaKerjaUMKM	,644	,613	,139	2,149	,010
X3 JumlahInvestasi	,405	,172	,525	2,353	,032
X4 Ekspor	,143	,185	,084	3,774	,040

a. Dependent Variable: Y1 PDB

Sumber: *Data primer diolah 2021*

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat diketahui persamaan regresi linear dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = (11,846) + (0,306) X_1 + (0,644) X_2 + (0,405) X_3 + (0,143) X_4$$

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama

H1: Jumlah unit UMKM berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Uji t antara variabel Jumlah UMKM (X1) dengan variabel PDB (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 3,087$. Sedangkan $t_{tabel} (\alpha = 0,05 ; df \text{ residual} = 0,025;16)$ 2,119. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($3,087 > 2,119$) dan nilai signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Karena nilainya positif maka semakin banyak Jumlah Unit UMKM akan membuat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka pengaruh Jumlah UMKM (X1) terhadap variabel PDB (Y) adalah signifikan. Hal ini mengartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah UMKM dapat memengaruhi variabel PDB (Y) secara positif dan signifikan.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua

H2: Jumlah tenaga kerja UMKM berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Uji t antara variabel Tenaga Kerja UMKM (X2) dengan variabel PDB (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 2,149$. Sedangkan $t_{tabel} (\alpha = 0,05 ; df \text{ residual} = 0,025;16)$ 2,119. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($2,149 > 2,119$) dan nilai signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Karena nilainya positif maka semakin banyak Tenaga Kerja UMKM akan membuat

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap variabel PDB (Y) adalah signifikan. Hal ini mengartikan H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah UMKM dapat memengaruhi variabel PDB (Y) secara positif dan signifikan.

4.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

H3: Jumlah investasi UMKM berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Uji t antara variabel Investasi UMKM (X3) dengan variabel PDB (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 2,353$. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; df residual = 0,025 ; 16) 2,119. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($2,253 > 2,119$) dan nilai signifikansi 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Karena nilainya positif, maka semakin banyak Jumlah Investasi UMKM akan membuat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka pengaruh Jumlah Investasi (X3) terhadap variabel PDB (Y) adalah signifikan. Hal ini mengartikan H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Investasi UMKM dapat memengaruhi variabel PDB (Y) secara positif dan signifikan.

4.4.4 Pengujian Hipotesis Keempat

H4: Jumlah ekspor UMKM berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Uji t antara variabel Ekspor UMKM (X4) dengan variabel PDB (Y)

menunjukkan $t_{hitung} = 3,774$. Sedangkan $t_{tabel} (\alpha = 0,05 ; df \text{ residual} = 0,025 ; 16)$ 2,119. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($3,774 > 2,119$) dan nilai signifikansi 0,040 yang lebih kecil dari 0,05. Karena nilainya positif, maka semakin banyak Ekspor UMKM akan membuat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka pengaruh Ekspor (X4) terhadap variabel PDB (Y) adalah signifikan. Hal ini mengartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ekspor dapat memengaruhi variabel PDB (Y) secara positif dan signifikan.

4.4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas yaitu X1 Jumlah UMKM, X2 Tenaga Kerja UMKM, X3 Jumlah Investasi UMKM dan X4 Ekspor UMKM terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (PDB) (Y). Jika semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel terikat dalam menjelaskan variabel bebas. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6 Koefisien Determinasi
Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,556 ^a	,310	,137	,01176

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Sumber: *Data primer diolah 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R) sebesar 0,310. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah UMKM (X1), Tenaga kerja UMKM (X2), Jumlah investasi UMKM (X3), dan Ekspor UMKM (X4) berpengaruh sebesar 31% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, sedangkan sisanya sebanyak 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Jumlah Unit UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM): Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riswara (2018), mengatakan bahwa jumlah unit UMKM secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, kemudian secara parsial terdapat pengaruh yang positif. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil analisis

data pada pembahasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwasanya Jumlah unit UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

4.5.2 Pengaruh Tenaga Kerja UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Menurut Santoso (2012), penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara upah dengan tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja dibagi menjadi dua kategori, yaitu penawaran tenaga kerja jangka pendek dan penawaran tenaga kerja jangka panjang. Semakin banyak penduduk yang memasuki usia kerja maka penawaran tenaga kerja juga akan semakin tinggi. Produktivitas seorang pekerja dalam menghasilkan suatu produk berkaitan dengan output dan jam kerja. Para pekerja yang produktif akan mendapatkan upah yang tinggi dan para pekerja yang kurang produktif akan mendapatkan upah yang lebih sedikit. Maka dikatakan bahwa usia seorang pekerja dan produktivitas memiliki pengaruh dalam memproduksi barang dan atau jasa sehingga berdampak positif pada Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2019) yang menghasilkan penelitian bahwa Tenaga Kerja UMKM secara keseluruhan berpengaruh positif dan yang paling signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, kemudian secara parsial terdapat pengaruh yang positif. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwasanya tenaga kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

4.5.3 Pengaruh Investasi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Investasi merupakan suatu komponen dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal atau pembelian modal untuk barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk menghasilkan barang produksi di masa yang akan datang. Investasi sangat berkaitan dengan tingkat pendapatan dan tingkat bunga atau yang memiliki makna, yaitu apabila tingkat pendapatan meningkat maka akan mendorong laju investasi yang lebih besar, sedangkan tingkat bunga yang tinggi justru akan menurunkan minat untuk berinvestasi karena pada dasarnya tingkat bunga merupakan biaya kesempatan dari investasi dana itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi investasi, yaitu tingkat bunga, penyusutan, kebijakan pemerintah, pajak, perkiraan tentang penjualan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menghasilkan penelitian bahwa Investasi UMKM secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwasanya Investasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Oleh karena itu penting untuk memperhatikan regulasi mengenai investasi, karena sangat berkaitan dengan tingkat pendapatan, apabila nilai investasi meningkat maka akan mendorong laju

pertumbuhan UMKM di Indonesia yang kemudian secara efektif meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

4.5.4 Pengaruh Ekspor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Indonesia

Menurut Setiano (2008), Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean suatu negara ke negara lain dengan memenuhi ketentuan berlaku. Hal yang pokok harus diketahui/dimiliki oleh eksportir adalah: 1) Eksportir memiliki surat izin usaha perdagangan baik perorangan maupun badan hukum; 2) Eksportir wajib mengetahui barang yang dilarang diekspor oleh pemerintah atau harus seizin pemerintah; 3) Eksportir harus mengetahui ekspor barang ke suatu negara yang dilarang oleh pemerintah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raselawati (2011) yang menghasilkan penelitian bahwa Ekspor UMKM secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, kemudian secara parsial terdapat pengaruh yang positif. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwasannya Ekspor UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

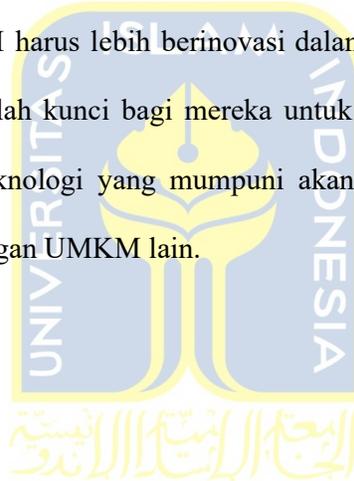
Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Jumlah Unit UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Artinya, semakin banyak Jumlah Unit UMKM akan membuat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cenderung meningkat.
2. Terdapat pengaruh positif Tenaga Kerja UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Artinya, semakin banyak tenaga kerja UMKM akan membuat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cenderung meningkat.
3. Terdapat pengaruh positif Investasi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Artinya, semakin banyak jumlah Investasi UMKM akan membuat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cenderung meningkat.
4. Terdapat pengaruh positif Ekspor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Artinya, semakin banyak nilai Ekspor UMKM akan membuat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cenderung meningkat.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah harus lebih peduli terhadap pengembangan UMKM di Indonesia terutama masalah permodalan. Terbukti UMKM tidak hanya meningkatkan ekonomi rakyat tetapi juga meningkatkan perekonomian negara.
2. Pemerintah juga harus memberi pendampingan terhadap pelaku UMKM. Sulitnya UMKM untuk berkembang tidak hanya dari masalah eksternal tetapi juga internal seperti keterampilan kerja, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Bantuan pemerintah seperti pelatihan akan meningkatkan kemampuan mereka dalam bersaing dan mengembangkan produk.
3. Pelaku UMKM harus lebih berinovasi dalam mengembangkan usahanya. Kreatifitas adalah kunci bagi mereka untuk bersaing dengan umkm lain. Penguasaan teknologi yang mumpuni akan membuat mereka selangkah lebih maju dengan UMKM lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Rizka. (2020). Pengaruh Jumlah UMKM Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Tenaga Kerja. <http://www.bps.go.id> Diakses pada tanggal 9 Januari 2021.
- Departemen Koperasi, 2008.
- Endeg, T. W. (2015). Economic growth and environmental degradation in Ethiopia: An environmental Kuznets curve analysis approach. *Journal of Economics and International Finance*, 7(4). <https://doi.org/10.5897/JEIF2015.0660>.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 (2).
- Hapsari, Pradnya Paramita. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Jurnal Wacana* 17 No.2 (2014).
- Ikhsan, M. (2004). Mengembalikan Laju Pertumbuhan ekonomi dalam Jangka Menengah. *Jurnal Analisis Sosial* 9 (2):1.
- Kurniawan, Ferry & Fauziah, Luluk. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*. 2. 165. 10.21070/jkmp.v2i2.436.
- Laily, N., Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4 (3):1-4.
- Lamazi. (2020). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, Volume 3 Nomor Februari 2020.

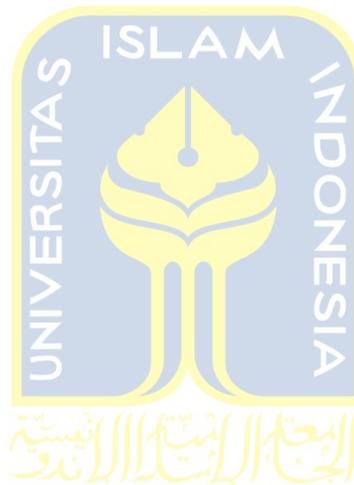
- Mankiw, N. Gregory. (2006), *Pengantar Ekonomi Mikro*: Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- N. H. Bustam. (2016). Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2009-2013,” *Kutubkhanah Jurnal Penelitian Sosial* 9(2):250–261.
- Rachman, Siswati. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Jurnal Ad’ministrare*, Vol. 3 (2).
- Reselawati, Ade (2011), “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia”. *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ratni, Sari. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Jambi Tahun 2014-2016. *Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Riswara, Y. Hanni. (2018). Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016. *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Rohman, Rosyid Nur. (2019). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1997-2017. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setianto, Hasan dan Nugraha. (2008). *Keterampilan Manajemen*. Jakarta: Penerbit Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Setiawan, A. Hendra. (2010). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang”. *Jurnal Penelitian – Vol.3, No.1, 2010*. Hal. 39-47
- Soejoedono, Abd. Rachman. (2004). *Ekonomi Skala Kecil, Menengah & Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sukirno, Sadono. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Zubairi dan Yoyok Soesatyo. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.



LAMPIRAN

1. Data Penelitian

Data Penelitian (sebelum transformasi)

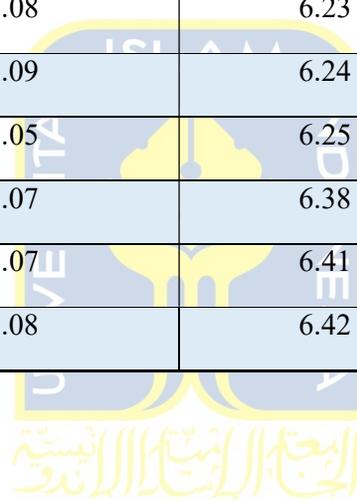
Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Tenaga Kerja UMKM (Jiwa)	Jumlah Investasi (Milyar Rupiah)	Ekspor (Miliar Rupiah)	PDB (Miliar Rupiah)
1999	37,911,723	67,169,844	89,994	52,594	647,476
2000	39,784,036	72,704,416	113,075	75,449	760,090
2001	39,964,080	74,687,428	138,882	80,847	902,429
2002	41,944,494	77,807,897	149,818	87,290	1,037,062
2003	43,460,242	81,942,353	168,328	77,097	1,143,978
2004	44,777,387	80,446,600	230,055	95,548	1,271,481
2005	47,017,062	83,586,616	301,404	110,338	1,494,632
2006	49,021,803	87,909,598	370,087	123,768	1,783,424
2007	50,145,800	90,491,930	455,239	140,364	2,107,868

2008	51,409,612	94,024,278	597,363	178,008	2,613,226
2009	52,764,750	96,193,623	781,357	162,255	2,969,346
2010	54,114,821	98,238,913	927,118	175,895	3,411,575
2011	55,206,444	101,722,458	992,205	187,442	4,321,830
2012	56,534,592	107,657,509	1,250,801	166,627	4,869,568
2013	57,895,721	114,144,082	1,655,234	182,113	5,440,008
2014	58,444,657	119,050,288	1,688,338	185,834	5,440,007
2015	59,262,772	123,229,387	1,722,105	185,975	6,228,285
2016	61,651,177	112,828,610	1,761,817	255,126	7,009,283
2017	62,922,617	116,431,224	2,377,412	301,629	7,820,282
2018	64,194,057	116,978,631	2,564,549	293,840	9,062,581
2019	65,465,497	119,562,843	2,619,382	339,190	9,580,762

Data Penelitian (sebelum transformasi (log10))

Tahun	Jumlah UMKM	Tenaga Kerja UMKM	Jumlah Investasi	Ekspor	PDB
1999	7.58	7.83	4.95	4.72	5.81
2000	7.60	7.86	5.05	4.88	5.88
2001	7.60	7.87	5.14	4.91	5.96
2002	7.62	7.89	5.18	4.94	6.02
2003	7.64	7.91	5.23	4.89	6.06
2004	7.65	7.91	5.36	4.98	6.10
2005	7.67	7.92	5.48	5.04	6.17
2006	7.69	7.94	5.57	5.09	6.25
2007	7.70	7.96	5.66	5.15	6.32
2008	7.71	7.97	5.78	5.25	6.42
2009	7.72	7.98	5.89	5.21	6.47
2010	7.73	7.99	5.97	5.25	6.53

2011	7.74	8.01	6.00	5.27	6.64
2012	7.75	8.03	6.10	5.22	6.69
2013	7.76	8.06	6.22	5.26	6.74
2014	7.77	8.08	6.23	5.27	6.74
2015	7.77	8.09	6.24	5.27	6.79
2016	7.79	8.05	6.25	5.41	6.85
2017	7.80	8.07	6.38	5.48	6.89
2018	7.81	8.07	6.41	5.47	6.96
2019	7.82	8.08	6.42	5.53	6.98



2. Hasil Olah Data Penelitian

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	275616,56032803
	Absolute	,080
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,369
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1_JumlahUMKM	,312	3,051
	X2_TenagaKerjaUMKM	,321	2,757
	X3_JumlahInvestasi	,244	2,568
	X4_Ekspor	,128	1,877

a. Dependent Variable: Y_PDB

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,501	2,851		-,527	,606
1 X1 JumlahUMKM	,774	,427	4,487	1,810	,289
X2 TenagaKerjaUMKM	,502	,218	3,232	2,301	,165
X3 JumlahInvestasi	,006	,061	,249	,105	,917
X4 Ekspor	,091	,066	1,593	1,390	,184

a. Dependent Variable: Abs_Res

d. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,846	8,019		4,477	,159
1 X1 JumlahUMKM	,306	,202	,254	3,087	,023
X2 TenagaKerjaUMKM	,644	,613	,139	2,149	,010
X3 JumlahInvestasi	,405	,172	,525	2,353	,032
X4 Ekspor	,143	,185	,084	3,774	,040

a. Dependent Variable: Y1 PDB

e. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,556 ^a	,310	,137	,01176

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1